

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *field research* atau penelitian lapangan. Dimana penelitian lapangan merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan keadaan. Jenis penelitian *field research* aka digunakan sebagai sumber dalam menjawab rumusan masalah yang ada dilapangan. Dalam artian dimana rumusan masalah akan menemukan jawabannya apabila data yang harus dikumpulkan berupa data dari lapangan.¹

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu berupa penelitian kuantitatif yang mana didasarkan atas data yang dapat diangkakan dan dapat dihitung secara statistik, yang mana digunakan untuk menafsirkan penemuan dengan prosedur statistik yang digunakan untuk menghitung sampel dan juga populasi tertentu.² Pendekatan ini digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel dan dilakukan pengukuran dengan menggunakan instrumen-instrumen pada sebuah penelitian sehingga data terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis dengan ketentuan dan juga proedur-prosedu yang ada di statistik.³

B. Setting Lokasi

Penelitian ini menggunakan responden siswa SMA Muhammadiyah 05 Todanan, beralamat di Jl.Raya TODANAN, Kec.Todanan, Kab.Blora, Jawa Tengah, Kode Pos 58256, yang pernah melakukan pembelian dan mengkonsumsi produk halal Samyang Food. Metode penelitian pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan media google form kepada responden. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2023 sampai dengan selesai.

¹ Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 31.

² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder) Edisi Revisi Kedua*, ed. Santi Pratiwi Tri Utami (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 84.

³ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan Mixed*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

C. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan untuk bahan pertimbangan dalam penelitian ini didukung menggunakan data primer dan juga data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini akan didapatkan dari kuesioner yang akan disebarakan kepada siswa SMA Muhammadiyah 05 Todanan, Blora yang pernah membeli dan mengkonsumsi minimal satu kali produk mie Ramyun. Adapun yang digunakan yaitu menggunakan angket berupa situs online berupa *google form*, dimana angket tersebut akan diberikan secara langsung kepada responden menggunakan *link* untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

2. Data Sekunder

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang dimana datanya sudah tersedia yang didapat dari pihak lain atau berupa sumber sekunder dari data yang telah disediakan dalam bentuk tabel ataupun gambar-gambar.⁴ Dalam hal ini yang digunakan dalam data sekunder berasal dari penelitian terdahulu dan juga data yang diperoleh dari internet yang bersifat eksternal.⁵

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang terdapat pada penelitian baik itu berupa objek maupun subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu. Pada prinsipnya populasi terdiri dari seluruh anggota kelompok manusia, peristiwa, binatang atau benda yang terdapat disebuah tempat yang telah direncanakan untuk menjadi target kesimpulan atas hasil akhir penelitian. Populasi itu sendiri dapat berupa mahasiswa, guru, siswa, lembaga sekolah dan lain sbagainya.⁶ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Muhammadiyah 05 Todanan, Blora.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai sebagian atau juga berupa wakil dari populasi yang nantinya akan dilakukan sebuah

⁴ Sugiharto, *Teknik Sampling*, PT Gramedia Pustaka Utama (Jakarta, 2003), 19.

⁵ Mansur Razak, *Perilaku Konsumen* (Makassar: Alaudin University Press, 2016), 247.

⁶ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

penelitian atau diteliti oleh peneliti dan akan dikatakan penelitian sampel apabila kita sebagai peneliti bermaksud untuk melakukan generalisasi terhadap hasil dari penelitian sampel yang akan diteliti.⁷ Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu siswa SMA Muhammadiyah 05 Todanan, Blora yang sudah melakukan pembelian dan mengkonsumsi minimal satu kali produk mie Ramyun.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan harapan atas peluang yang sama bagi seluruh anggota sampel yang dipilih.⁸ Teknik ini menggunakan metode pendekatan *purposive sampling* dimana dalam pengambilan sampel didasarkan atas beberapa ketentuan tertentu.⁹ Adapun ketentuan sampel dalam penelitian ini yaitu hanya pada siswa SMA Muhammadiyah 05 Todanan, Blora yang pernah melakukan pembelian dan mengkonsumsi minimal satu kali pada produk mie ramyun.

Dalam menentukan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat dari Hair, Anderson, dan Tatham, dan Black, bahwa besarnya sampel jika terlalu besar akan menyulitkan dalam menentukan model yang cocok untuk *structural equation modelling* (SEM).¹⁰ Pedoman tersebut maka jumlah sampel maksimum untuk penelitian ini adalah 19 *estimated* parameter (indicator + koefisien jalur), jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini $19 \times 5 = 95$.¹¹

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel maksimum yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 95 responden yang pernah melakukan pembelian mie ramyun.

⁷ Edy Supriyadi, *SPSS + Amos* (Jakarta: In Media, 2014), 17., 2014).

⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder) Edisi Revisi Kedua, ed.* Santi Pratiwi Tri Utami (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 77.

⁹ Edy Supriyadi, *SPSS + Amos* (Jakarta: In Media, 2014), 22.

¹⁰ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 34.

¹¹ Augusty Ferdinand, *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen* (Semarang: BP UNDIP, 2020), 47-48.

E. Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional atau variabel indikator merupakan variabel yang dirancang untuk menangkap nilai dari variabel konsep.¹² Menurut Sugiyono mengemukakan bahwasannya variabel penelitian pada dasarnya merupakan apa saja yang berbentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti dimana hal tersebut bertujuan untuk mempelajari agar bisa memperoleh informasi mengenai sesuatu yang ingin diteliti dan ditarik sebuah kesimpulan.¹³ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sbagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

Dalam model SEM terdapat variabel eksogen atau juga dapat disebut sebagai variabel independen.¹⁴ Variabel terikat atau variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel endogen baik itu mempengaruhi secara positif ataupun mempengaruhi secara negatif. Variabel independen memuat hal yang akan menjelaskan terkait dimana suatu masalah dalam penelitian akan dipecahkan dan menjelaskan bagaimana fokus dan juga topik dalam penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua vriabel eksogen atau independennya yaitu Label Halal (X1) dan juga Harga (X2).
2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat atau bisa disebut sebagai variabel dependen atau variabel endogen. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi pusat dalam sebuah penelitian, dimana variabel dependen ini bisa ada karena akibat adanya variabel independen atau variabel bebas.¹⁶ Pada penelitian ini menggunakan Keputusan Pembelian (Y2) sebagai variabel dependen atau variabel endogen.
3. Variabel Mediasi (Y)

Variabel mediasi dapat diartikan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari antar variabel independen atau variabel eksogen (bebas) dengan variabel dependen atau variabel endogen (terikat). Jenis

¹² Edi Abdurachman, *Panduan Praktis Teknik Penelitian Yang Beretika*, ed. Hidayat (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), 45.

¹³ Rahmawati, *Apa Saja Variabel Penelitian Dalam Bidang Marketing*, ed. Sri Widiastuti (Samarinda: Deepublish CV Budi Utama, 2022), 1-2.

¹⁴ Singgih Santoso, *Konsep Dasar Dan Aplikasi SEM Dengan AMOS 24* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2018), 9.

¹⁵ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Zifatama Publishing, 2008),58.

¹⁶ Risma Nur Maulidya, Ahmad Mulyadi Kosim, and Abrista Devi, “The Influence of Islamic Business Ethics and Service Quality on Satisfaction and Loyalty of Sharia Hotel Customers in Bogor,” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 11, No. 2 (2019): 230.

dari variabel ini dapat disebut sebagai variabel dependen atau variabel endogen yang kedua dari variabel dependen yang pertama.¹⁷ Pada penelitian ini menggunakan Sikap (Y1) sebagai variabel mediasi.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Label Halal (X1)	Label Halal , bagian dari produk atau gambar yang dirancang untuk memberikan informasi terkait kehalalan dan aman dikonsumsi di masyarakat yang melekat pada kemasan suatu produk. ¹⁸	1. Logo 2. Menempel pada kemasan 3. Identifikasi produk	Likert 1-5
Harga (X2)	Harga, sejumlah uang yang sudah ditentukan dan dibutuhkan konsumen untuk ditukarkan dengan suatu produk. Harga juga suatu keseluruhan nilai yang konsumen tukarkan dengan sebuah produk. ¹⁹	1. Kesesuaian harga dengan kualitas produk. 2. Daya saing harga. 3. Terjangkau atau tidaknya harga.	Likert 1-5
Sikap (Y1)	Attitude, suatu sikap emosional seseorang yang mempengaruhi perilaku dan tindakan konsumen dalam membeli suatu barang. ²⁰	1. Pengetahuan Label Halal 2. Sikap Seorang Muslim 3. Harga Produk Halal 4. Reputasi Produk	Likert 1-5
Keputusan	Keputusan Pembelian, proses	1. Manfaat	Likert

¹⁷ Lie Liana, "Penggunaan Path Analysis Untuk Menguji Dari Pengaruh Variabel Intervening Pada Paradigma Jalur" *Dinamika Teknik III*, No. 1 (2019): 58.

¹⁸ Afifah Nur Millatina., "Makanan Halal Pada Street Food: Halal Awareness, Halal Knowledge, Label Halal Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Di Kota Malang)," dalam Klimchuk (Jakarta:Erlangga 2007), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2019): 2610–19, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8462>.

¹⁹ Sekar Alma Arifitria,Kaban,Widjaja "How Do Halal Labels, Pricing, and Promotion Affect Sasha Toothpaste Purchasing Decisions," *Perbanas Journal Of Islamic Economics & Business* Vol. 3, No (2023).

²⁰ Pratama, Hamidi, and Cahyono, "The Effect of Halal Brand Awareness on Purchase Intention in Indonesia: The Mediating Role of Attitude," *Cogent Business and Management*, Vol.10, No.1 (2023):1-19,<https://doi.org/10.1080/23311975.203.2168510>."

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pembelian (Y2)	atau tahapan dalam memilih suatu produk yang dilakukan konsumen sebelum memutuskan untuk membeli sebuah produk. ²¹	1. Produk. 2. Informasi Produk 3. Ketertarikan Produk 4. Pembelian Berulang	1-5

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Teknik pengumpulan data ini akan menggunakan angket kuesioner yang berisi pernyataan yang selanjutnya akan dijawab oleh koresponden.²² Setelah itu pada penelitian ini juga menggunakan skala *likert* yang merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan yang pengisiannya dilakukan oleh responden yang sudah disediakan tempat jawabannya dan juga disediakan alternatif jawaban yang sudah ada dan merupakan sesuatu yang berjenjang. Untuk mengetahui isi dari variabel berupa nilai distribusi frekuensi pada masing-masing variabel yang pengumpulan datanya menggunakan angket kuesioner. Setiap indikator variabel yang telah dikumpulkan datanya terlebih dahulu diklasifikasikan dan diberi skor atau nilai dalam bentuk sbagai berikut.²³

Tabel 3. 2
Skala *Likert*

No	Preferensi Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

²¹ Philip Kotler dan Keller, "*Manajemen Pemasaran*" (Jakarta: Erlangga, 2016).

²² Djaali dan Pudji Muljono, "*Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*", 64.

²³ Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian Kuantitatif*" (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), 65.

G. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen bertujuan untuk mengetahui valid dan reliabel atau ke konsistenan suatu data yang diperoleh. Pengujian ini juga digunakan untuk mengukur seberapa layak data ini dapat digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademisi. Dalam mengukur Validitas dan Reliabelitas suatu data dapat menggunakan analisis Partial Least Square dengan bantuan software Smartpls 3.0.

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dapat menggunakan software PLS (*Partial Least Square*). Dalam proses uji validitas setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Hal ini berarti bahwa masing-masing item yang ada didalam variabel X dan juga variabel Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Adanya dalam penggunaan *software Partial Least Square* dapat dilihat *convergent validity* dari nilai *standardized loading factor* dapat dikatakan valid apabila mempunyai nilai 0,50 sampai dengan 0,60 dengan nilai ideal lebih besar dari 0,70. Karena dalam ini merupakan *confirmatory research* maka nilai *loading factor* yang diambil adalah $>0,07$.²⁴

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini merupakan kuesioner yang dapat digunakan lebih dari satu kali, hal ini agar responden yang sama dapat menghasilkan data yang konsisten. Jika menggunakan analisis dengan PLS (*Partial Least Square*) uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Composite Reliability*. Nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 walaupun nilai 0,6 masih bisa diterima.²⁵ Menurut Hair, menyatakan bahwa suatu indikator dapat dikatakan memiliki tingkat realibilitas yang baik jika memiliki *Composite Reliability* lebih besar atau sama dengan 0,7.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai penguraian keseluruhan menjadi yang lebih kecil untuk mengetahui yang lebih dominan dan

²⁴ Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014).

²⁵ Imam Ghozali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0* (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014).

membandingkan komponen antara yang satu dengan yang lainnya.²⁶ Dalam menguji hipotesis dan juga menjawab rumusan masalah pastinya menggunakan yang namanya teknik analisis data.²⁷ Dalam pengolahan data ini akan menggunakan bantuan Software smartPLS versi 3.0.

Structural Equation Modelling (SEM) adalah suatu metode yang digunakan dalam menutup kelemahan yang terdapat pada metod regresi. Menurut para ahli *Structural Equation Modelling* (SEM) dapat dikelompokkan dalam dua pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) adalah metode analisis yang *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan atas suatu asumsi.²⁸ Dalam metode smartPLS ini juga data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan sampelnya pun tidak harus besar.²⁹ Peneliti memilih menggunakan smartPLS karena dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori (*theoretical testing*) dan bisa merekomendasikan hubungan yang belum ada dasar teorinya, dan smartPLS dapat menganalisis kontruks yang dibentuk dengan indikator.

1. *Partial Least Square* (PLS)

Pendekatan ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dalam pendekatan analisis data untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan diuji menggunakan SmartPLS 3.0 untuk menguji anatara variabel lain. PLS (*Partial Least Square*) adalah pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM (*Structural Equatio Modelling*) berbasis kovarian menjadi berbasis varian.³⁰ Terdapat 5 proses tahapan yang harus dilakukan dalam pengujian PLS-SEM, yaitu:

- a. Konseptualisasi Model, yang mana pada tahap ini kita harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Dalam

²⁶ Misbahudin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (2013), 32.

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013" *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol, 2014, 1.2.*

²⁸ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*, (Semarang: Undip, 2008), hal. 17.

²⁹ Ghazali dkk, *Partial Least Square : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012).

³⁰ Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) (Edisi 2)*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016).

tahapan ini terdapat 8 langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:³¹

- 1) Spesifikasi dominan konstruk
- 2) Menentukan item yang mempresentasi konstruk
- 3) Tahap pengumpulan data
- 4) Tahap purifikasi konstruk
- 5) Tahap pengumpulan data baru
- 6) Uji reliabilitas
- 7) Uji validitas
- 8) Menentukan skor pengukuran konstruk

b. Menentukan Model Algorithm

Model yang sudah melakukan tahapan konseptualisasi selanjutnya akan dilakukan metode analisis algorithm apa yang akan digunakan. Dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 3.0. Tahap selanjutnya yaitu menentukan skema, ada tiga skema yaitu; *Factorial*, *Centroid*, dan *Path* atau *Structural Weighting*.³²

c. Menentukan Metode Resampling

Terdapat dua metode dalam tahapan SEM. Peneliti yang menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) melakukan proses resampling menggunakan dua metode yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. *Bootstrapping* yaitu metode yang menggunakan seluruh sampel untuk resampling kembali. Tahapan ini mempunyai tiga pilihan yaitu *No Sign Changes*, *Individual Sign Changes*, dan *Construct Level Changes*. *Jackknifing* tahapan ini hanya menggunakan subsampel dari sampel asli yang akan digunakan untuk resampling.³³

d. Menggambar Diagram Jalur

Setelah tahapan konseptualisasi model langkah selanjutnya yaitu menggambar diagram jalur dari model yang akan diestimasi. Tahap menggambar diagram jalur (*path diagram*) disarankan menggunakan *nomogram reticular action modeling* (RAM) yaitu ketentuan srbgai berikut:

³¹ Imam Ghozali & Hengky Latan, *Partial Least Square, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Program SmartPLS 3.0* (Badan Penerbit Undip, Edisi 2, 2015).

³² Imam Ghozali & Hengky Latan, *Partial Least Square, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Program SmartPLS 3.0* (Badan Penerbit Undip, Edisi 2, 2015), 51.

³³ Imam Ghozali & Hengky Latan, *Partial Least Square, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Program SmartPLS 3.0* (Badan Penerbit Undip, Edisi 2, 2015), 52-53.

- 1) Konstruk Teoritikal, dimana ini menunjukkan variabel laten harus di gambar dalam bentuk diagram lingkaran atau bulatan elips (*circle*).
 - 2) Variabel atau indikator harus digambar dalam bentuk kotak (*squares*).
 - 3) Hubungan antar asimetri digambar dengan arah panah tunggal.
 - 4) Hubungan antar simetris digambar dengan arah panah double.
- e. Evaluasi Model
- Setelah melakukan tahapan-tahapan menggambar diagram jalur maka langkah selanjutnya yaitu mengestimasi model dan mengevaluasi model dengan menilai hasil pengukuran model (*measurement model*).³⁴

2. Evaluasi Kriteria Goodnes Of Fit

- a Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Models*), atau disebut juga evaluasi model pengukuran refleksi bertujuan untuk mengukur skor yang dinilai berdasarkan korelasi yang dihitung dengan convergent validity dan composite reliability model konstruk dimana harus diukur kembali dengan square predictive relevance untuk menilai seberapa baik nilai observasi yang dilakukan oleh model dan estimasi parameternya.³⁵ Validitas convergent berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Uji validitas convergent dengan program SmartPLS 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian *confirmatory* dan nilai *loading factor* 0.6 – 0.7 untuk penelitian *exploratory* sedangkan untuk nilai *average variance extracted* (AVE) harus > 0.5. Validitas discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa nilai pengukuran konstruk tidak harus berkorelasi tinggi. Cara menguji validitas discriminant dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus > 0.70. Cara lain untuk melihat nilai validitas discriminant yaitu dengan

³⁴ Imam Ghozali & Hengky Latan, *Partial Least Square, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Program SmartPLS 3.0* (Badan Penerbit Undip, Edisi 2, 2015), 54.

³⁵ Solimun, *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode PLS*. (Malang: Citra (2010).

membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi dalam model.

- b) Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*), atau evaluasi model struktural dapat ditentukan dengan nilai R-square atau koefisien determinasi dari variabel laten. R-square yang diperoleh adalah nilai dari pekerjaannya yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan juga produktivitas. Dalam menilai model struktural dengan PLS, pertama harus melihat R-square untuk setiap variabel laten endogen sebagai prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-square dapat menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah memiliki pengaruh yang substantive.
- c) Pengujian hipotesis, dimana hal ini dilakukan dengan metode resampling bootstrap. Dalam penerapan metode resampling memungkinkan adanya data bebas distribusi dengan kata lain tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan juga tidak memerlukan sampel yang besar.

3. Tahapan Analisis Data *Partial Least Square* (PLS)

a) Dalam penggunaan variabel intervening tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1) *Outer Models* (Analisis Model Pengukuran)

a) Validitas dan Realibilitas Konstruk (*Construct Reliability and Validity*)

Validitas konstruk merupakan sebuah gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan sesuai dengan teori. Sedangkan untuk realibilitas konstruk digunakan untuk membuktikan akurasi dan ketepatan indikator dalam menghitung konstruk.

b) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Diskriminan validitas merupakan sejauh mana suatu konstruk benar berbeda dengan konstruk lain. Pengukuran dalam kriteria terbaik dan terbaru yaitu dengan melihat nilai Heretroit- Monotroit Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT $< 0,90$ dapat diartikan bahwasannya konstruk memiliki nilai validitas diskriminan yang baik. Tidak Hanya itu saja, validitas diskriminan juga bisa dilihat dari hasil uji cross loading harus $> 0,70$ untuk setiap variabel. Menurut Fornell dan Larcker cara lain juga dapat

dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model.³⁶

2) *Inner Models* (Analisis Model Pengukuran)

a) R-square

R-square merupakan ukuran proposi variasi nilai variabel endogen (yang dipengaruhi) dan dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (yang mempengaruhinya). Menurut Juliandi menyatakan bahwa ini berguna untuk memprediksi model apakah baik atau buruk. Menurut Chin dan Hair, kriteria R-square yaitu sebagai berikut:³⁷

- (1) Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.67, 0.33, dan 0.19 artinya model kuat, moderat, dan lemah.
- (2) Jika nilai R^2 (adjusted) = 0.75, 0.50, dan 0.25 artinya model kuat, moderat, dan lemah.

b) F-square

F-square merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Perubahan nilai R^2 saat variabel yang mempengaruhi dihilangkan dari model maka hal itu dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang akan dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk yang dipengaruhi. Sedangkan untuk kriteria F-square yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $F^2 = 0,02$ artinya efek dari variabel eksogen terhadap variabel endogen kecil.
- (2) Jika nilai $F^2 = 0,15$ artinya efek dari variabel eksogen terhadap variabel endogen menengah/sedang.
- (3) Jika nilai $F^2 = 0,35$ artinya efek dari variabel eksogen terhadap variabel endogen besar.

c) Pengujian Hipotesis atau Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung atau direct effect bertujuan untuk menguji hipotesis berpengaruh langsung antara

³⁶ Imam Ghozali, *Partial Least Square, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Program SmartPLS 3.0*, (Badan Penerbit Undip, Edisi 2,2015), 77.

³⁷ Imam Ghozali & Hengky Latan, *Partial Least Square, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Program SmartPLS 3.0* (Badan Penerbit Undip, Edisi 2, 2015), 81.

variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Nilai probabilitas / signifikansi (P-Value):

- (1) Jika nilai P-Values $< 0,05$ maka dapat dinyatakan signifikan.
- (2) Jika nilai P-Values $> 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak signifikan.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian yang menggunakan metode analisis data PLS (Partial Least Square) berdasarkan metode *Boostrapping* yang digunakan saat mengolah data struktural yang dalam penggunaan metode ini mengakibatkan berlakunya data berdistribusi bebas sehingga tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan tidak memerlukan sampel yang besar. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis sendiri yaitu dengan menggunakan nilai statistik dimana jika alpha 5% dalam nilai t-statistik yang digunakan adalah nilai 1,96. Sehingga kriteria yang diterima oleh hipotesis adalah ketika t-statistik $> t$ -tabel. Sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan t-test, apabila terdapat perolehan P-Value $\leq 0,05$; dan diperoleh alpha 5% maka dapat dinyatakan data tersebut signifikan dan dapat diterima.³⁸

³⁸ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), hal. 21.